

TUGAS AKHIR

**Arahan Pengembangan Atraksi Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata
Nagari Sumpur, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Strata Satu (S1)*

Disusun Oleh :

NANDHITA FEBRINA EXSON

1810015311012

Dosen Pembimbing :

Dr. Harne Julianti Tou, S.T., M.T



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

PADANG

2023



**YAYASAN PENDIDIKAN BUNG HATTA
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

Kampus I : Jl. Sumatera Ulak Karang, Padang 25133 Telp. (0751) 7051678 – 7052096 Fax. 7055475
Kampus II : Jl. Bagindo Aziz Chan, By Pass Air Pacah, Padang 25178 Telp. (0751) 463250
Kampus III : Jl. Gajah Mada No.19, Olo Nanggalo, Padang 25143 Telp. (0751) 7054257 Fax : 7051341
e-mail : rektorat@bung-hatta.ac.id Website : www.bung-hatta.ac.id

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**

TANDA PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : **NANDHITA FEBRINA EXSON**

NPM : **1810015311012**

Judul Tugas Akhir : **Arahan Pengembangan Atraksi Wisata Berbasis Kearifan Lokal
di Desa Wisata Nagari Sumpur, Kecamatan Batipuh Selatan,
Kabupaten Tanah Datar**

Padang, 20 Februari 2023
Disetujui Oleh

Pembimbing

Dr. Harne Julianti Fou, S.T., M.P

Disetujui Oleh :
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Dekan



Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc.

Diketahui Oleh :
Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota
Ketua Jurusan

Era Triana, S.T., M.Sc, Ph.D

**ARAHAN PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BERBASIS
KEARIFAN LOKAL DI DESA WISATA NAGARI SUMPUR,
KECAMATAN BATIPUH SELATAN, KABUPATEN TANAH
DATAR**

Nama : Nandhita Febrina Exson
NPM : 1810015311012
Pembimbing : Dr. Harne Julianti Tou, S.T., M.T

ABSTRAK

Desa wisata Nagari Sumpur terletak di Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar merupakan desa adat yang mengutamakan budaya dan kearifan lokal. Hal ini menunjukkan adanya ciri khas desa wisata dilihat dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat yang masih dilestarikan. Berkaitan dengan hal itu, tentu saja setiap kebiasaan masyarakat memiliki potensi wisata yang menonjolkan nilai-nilai kearifan lokalnya dan bisa dijadikan sebagai atraksi wisata. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apa saja kebiasaan masyarakat berbasis kearifan lokal yang bisa digali sebagai atraksi wisata di desa wisata? Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi serta mengeksplorasi kebiasaan atau budaya masyarakat lokal yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata berbasis kearifan lokal di desa wisata. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif eksploratif. Berdasarkan hasil analisis, dari 17 kegiatan masyarakat di Nagari Sumpur, hanya 14 kegiatan yang bisa disusun sebagai atraksi wisata berbasis kearifan lokal, sementara untuk arahan mempertahankan dan arahan pengembangannya lebih difokuskan pada 8 kegiatan yang bisa dikembangkan sebagai atraksi wisata berbasis kearifan lokal yang akan menjadi daya tarik utama pengunjung melakukan aktivitas wisata. Kegiatan tersebut seperti : *mananam* padi, *manjalo* bilih, memetik sawo, makan bajamba, tarian tradisional, *silek* tradisional, dan memasak rendang sumpu. Adapun temuan yang ditemui rata-rata kebiasaan masyarakat sudah disesuaikan dengan perkembangan zaman pada beberapa langkah maupun alat yang digunakan, tetapi masih memegang nilai-nilai lokal serta aturan yang dijalankan secara turun temurun. Perlunya upaya dari masyarakat dan pemerintah untuk tetap mempertahankan kegiatan-kegiatan masyarakat yang berkearifan lokal dengan adanya regenerasi agar dapat dilestarikan dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Atraksi Wisata, Desa Wisata, Kearifan Lokal, Nagari Sumpur

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir tentang **Arahan Pengembangan Atraksi Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Nagari Sumpur, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar** ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dorongan dan dukungan yang telah diberikan dari semua pihak sehingga penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

1. Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis, Mama Meri Rozalina dan Papa Rudi Exson yang telah menjadi alasan penulis tetap berjuang, dengan selalu memberikan dukungan doa dan dukungan materil bagi penulis.
2. Terima kasih kepada saudara kembar penulis Dira, dan juga adik laki-laki penulis Ferdi, yang telah memberikan semangat serta doa bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
3. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Harne Julianti Tou, S.T, M.T sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengetahuan, didikan, semangat serta bimbingan dan arahan dalam penyelesaian laporan tugas akhir ini.
4. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Era Triana, S.T., M.Sc, Ph.D sebagai pembimbing akademik yang telah senantiasa membimbing, mendengarkan serta memberikan arahan dalam menyelesaikan masalah selama masa perkuliahan.
5. Terima kasih kepada pimpinan dan jajaran dosen jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta yang selama ini telah mendidik penulis dari awal perkuliahan hingga akhir.
6. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Mehomeha squad Audy, Gonza, Rizal, Fina, Ratih dan Tiara yang selalu setia menemani penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
7. Terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Planologi angkatan 2018 yang telah menjadi sahabat seperjuangan dari perkuliahan hingga saat ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman crew Wawasan Proklamator, terkhusus divisi redaksi yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk penulis.

9. Terima kasih juga kepada seluruh orang-orang baik yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah menyemangati penulis sehingga bisa menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan lancar.
10. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Saya selaku penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat saya harapkan demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi kita bersama. Atas dukungannya saya ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Sasaran	3
1.4 Ruang Lingkup.....	3
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	3
1.4.2 Ruang Lingkup Materi.....	7
1.5 Metode Penelitian.....	7
1.5.1 Metode Pengumpulan Data	7
1.5.2 Teknik Sampling.....	8
1.5.2 Metode Analisis	9
1.6 Kerangka Berfikir	11
1.7 Keluaran.....	13
1.8 Sistematika Penulisan	13
BAB II STUDI LITERATUR.....	14
2.1 Review Teori.....	14
2.1.1 Pengertian Terkait.....	14
a. Kepariwisataaan	14
b. Pariwisata.....	14
c. Desa	15
d. Desa Wisata.....	16
e. Atraksi/Daya Tarik Wisata.....	17
f. Pengembangan	17
g. Wisatawan.....	17
2.1.2 Komponen Desa Wisata.....	18

2.1.3	Kriteria Desa Wisata	20
2.1.4	Pengembangan Desa Wisata	21
2.2	Komponen Penelitian	22
2.2.1	Aspek Atraksi Wisata	22
a.	Pengertian Atraksi Wisata.....	22
b.	Jenis-Jenis Atraksi Wisata	22
c.	Komponen Atraksi Wisata	23
d.	Pengembangan Atraksi Wisata.....	25
2.2.2	Aspek Atraksi Wisata Berbasis Kearifan Lokal	26
a.	Kearifan Lokal.....	26
b.	Atraksi Wisata Berkearifan Lokal.....	28
c.	Kriteria Penilaian Atraksi Wisata Berbasis Kearifan Lokal	32
2.3	Sintesa Tinjauan Pustaka	34
2.4	Indikator dan Variabel Penelitian pada Pengembangan Atraksi Wisata Berbasis Kearifan Lokal	35
BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN STUDI		37
3.1	Gambaran Umum Kawasan	37
3.1.1	Batas Administrasi Nagari Sumpur	37
3.2	Sekilas Profil Nagari Sumpur.....	39
3.3	Kebijakan terkait Desa Wisata	40
3.3.1	Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 5 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022-2042	40
3.3.2	Surat Keputusan Bupati Tanah Datar No 556/290/PARPORA-2021 tentang Desa/Nagari Wisata di Kabupaten Tanah Datar	40
3.4	Data Desa Wisata Berdasarkan Jejaring Desa Wisata (JADESTA).....	40
3.5	Data Desa Wisata Berdasarkan SK Bupati	41
3.6	Data Eksisting Desa Wisata Nagari Sumpur.....	42
3.6.1	Atraksi Desa Wisata Nagari Sumpur	42
3.7	Produk Ekonomi.....	43
3.8	Pengelola Desa Wisata Nagari Sumpur	43
3.9	Kebiasaan-Kebiasaan Masyarakat di Nagari Sumpur	44
3.9.1	Aktivitas Sehari-Hari Masyarakat	44
a.	Kegiatan Ekonomi	44

b. Kegiatan Keagamaan	52
c. Kegiatan Sosial	52
3.9.2 Aktivitas Kesenian Tradisional	61
a. Kesenian Tradisional	61
b. Permainan Tradisional	63
3.9.3 Keterampilan Lokal	65
a. Memasak Masakan Tradisional	65
b. Menyulam	67
BAB IV ANALISIS ATRAKSI WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL	
SEBAGAI DESA WISATA	69
4.1 Identifikasi Kebiasaan-Kebiasaan Masyarakat di Desa Wisata yang Berkearifan Lokal.....	69
4.2 Penentuan Atraksi Wisata Berbasis Kearifan Lokal	73
4.3 Penyusunan Atraksi Wisata Berbasis Kearifan Lokal.....	88
4.3.1 Potensi dan Masalah	88
4.3.2 Cara Mempertahankan Atraksi Wisata Berbasis Kearifan Lokal.....	90
4.3.2 Arahannya Pengembangan Atraksi Wisata Berbasis Kearifan Lokal.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Variabel dan Indikator Penilaian Atraksi Wisata Berbasis Kearifan Lokal	11
Tabel 2.1 Kajian Teori Komponen Desa Wisata	19
Tabel 2.2 Indikator Komponen Desa Wisata	20
Tabel 2.3 Kajian Prinsip Pengembangan Desa Wisata	21
Tabel 2.4 Variabel Atraksi Wisata Menurut Para Ahli	24
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian dan Indikator Penilaian terhadap Teori Kearifan Lokal	27
Tabel 2.6 Atraksi dengan Kearifan Lokal Menurut Para Ahli	31
Tabel 2.7 Kajian Variabel Penelitian	34
Tabel 2.8 Hasil Sintesa Variabel dan Indikator Pengembangan Atraksi Wisata Berbasis Kearifan Lokal	35
Tabel 2.9 Kriteria Penilaian Kebiasaan Masyarakat Berkearifan Lokal Sebagai Atraksi Wisata	36
Tabel 3.1 Desa Wisata Nagari Sumpur Berdasarkan JADESTA	41
Tabel 3.2 Desa Wisata Nagari Sumpur Berdasarkan SK Bupati	42
Tabel 3.3 Daya Tarik Atraksi Wisata yang Terdapat di Desa Wisata	43
Tabel 3.4 Produk Ekonomi Desa Wisata Nagari Sumpur	43
Tabel 3.5 Bentuk Kearifan Lokal pada Kegiatan <i>Mananam</i> Padi	46
Tabel 3.6 Bentuk Kearifan Lokal pada Kegiatan <i>Manjalo</i> Bilih	48
Tabel 3.7 Bentuk Kearifan Lokal pada Kegiatan Memetik Sawo	50
Tabel 3.8 Bentuk Kearifan Lokal pada Kegiatan Memancing Ikan Larangan	51
Tabel 3.9 Bentuk Kearifan Lokal pada Kegiatan Alek Masyarakat	54
Tabel 3.10 Bentuk Kearifan Lokal pada Kegiatan Makan <i>Bajamba</i>	57
Tabel 3.11 Bentuk Kearifan Lokal pada Kegiatan <i>Batagak Tonggak Tuo</i>	60
Tabel 3.12 Bentuk Kearifan Lokal pada Kegiatan Kesenian Tradisional	62
Tabel 3.13 Bentuk Kearifan Lokal pada Kegiatan Pacu <i>Biduak</i>	64
Tabel 3.14 Bentuk Kearifan Lokal pada Kegiatan Memasak Masakan Tradisional	66
Tabel 3.15 Bentuk Kearifan Lokal pada Kegiatan Menyulam	68
Tabel 3.16 Kebiasaan-Kebiasaan yang Masih Ada dan yang Mulai Hilang	68
Tabel 4.1 Kegiatan-Kegiatan Masyarakat di Nagari Sumpur	69
Tabel 4.2 Kriteria Penilaian terhadap Atraksi Wisata Berbasis Kearifan Lokal	73
Tabel 4.3 Penilaian Kebiasaan-Kebiasaan Masyarakat yang Berkearifan Lokal sebagai Atraksi Wisata di Desa Wisata	75

Tabel 4.4 Aktivitas dan Jenis Wisata Berkearifan Lokal yang Terdapat di Desa Wisata....	87
Tabel 4.5 Potensi dan Masalah Atraksi Wisata Berbasis Kearifan Lokal.....	88
Tabel 4.6 Cara Mempertahankan Atraksi Wisata Berbasis Kearifan Lokal	90
Tabel 4.7 Arahana Pengembangan Atraksi Wisata Berbasis Kearifan Lokal.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Batipuh Selatan	4
Gambar 1.2 Peta Administrasi Nagari Sumpur	6
Gambar 1.3 Bagan Kerangka Berfikir	12
Gambar 3.1 Peta Administrasi Nagari Sumpur	38
Gambar 3.2 Kegiatan <i>Mananam</i> dan Panen Padi	45
Gambar 3.3 Kegiatan <i>Manjalo</i> di <i>Ateh Biduak</i> dan <i>Manjalo Bilih</i>	48
Gambar 3.4 Kegiatan Memetik Sawo	49
Gambar 3.5 Kegiatan Memancing di Kawasan Ikan Larangan.....	51
Gambar 3.6 Acara Baralek	54
Gambar 3.7 Kegiatan Makan <i>Bajamba</i>	56
Gambar 3.8 Kegiatan <i>Batagak Tonggak Tuo</i> Rumah Gadang	59
Gambar 3.9 Kegiatan Tarian dan <i>Silek</i>	62
Gambar 3.10 Atraksi Pacu <i>Biduak</i>	64
Gambar 3.11 Proses Memasak Masakan Tradisional	66
Gambar 3.12 Proses dan Hasil Sulaman	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai beragam budaya dan peninggalan sejarah yang berasal dari berbagai suku, budaya, agama, dan ras. Selain itu, masing-masing daerah yang ada juga mempunyai keindahan alam yang berbeda-beda, keragaman yang ada ini sangat potensial bagi sektor pariwisata di Indonesia. Seperti wilayah perdesaan Indonesia yang memiliki kawasan wisata dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat perdesaan itu sendiri, dengan memiliki daya tarik yang beragam untuk dijadikan sebagai desa wisata. Desa wisata mempunyai karakteristik khusus yang layak untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata, seperti tradisi dan budaya yang dilakukan penduduk masih asli. Desa wisata sebagai bentuk perkembangan pariwisata yang menitikberatkan pada partisipasi masyarakat setempat dan pelestarian lingkungan perdesaan, serta adanya produk wisata yang bernilai budaya dan karakteristik tradisional yang kuat (Fandeli et al., 2013 dalam (Santoso & Atmoko, 2019)).

Kabupaten Tanah Datar mempunyai banyak destinasi wisata yang berlimpah, mulai dari wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, dan wisata buatan. Selaras dengan itu, potensi pariwisata yang tinggi ini juga diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian di Kabupaten Tanah Datar. Namun sejauh ini, masih banyak potensi wisata di nagari-nagari yang belum dioptimalkan dengan baik oleh masyarakat dan juga pemerintah daerah. Hal ini perlu ditinjau kembali sebab Kabupaten Tanah Datar juga menjadikan pariwisata sebagai sektor pengembangan yang diprioritaskan dan tertuang di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022-2042.

Salah satu desa wisata yang mulai mencuri perhatian saat ini adalah Desa Wisata Kampung Minang Nagari Sumpu. Nagari Sumpur yang terletak di Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat berhasil masuk ke dalam kategori 50 besar pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 yang diadakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), dan menjadi pemenang ke-4 untuk kategori souvenir. Adapun atraksi wisata yang ditawarkan berupa wisata budaya dan alam seperti atraksi randai, tari, *silek*, *makan bajamba*, paket wisata belajar memasak rendang, *manjalo* ikan, memetik sawo dan kegiatan lainnya.

Sebagaimana kita ketahui, kegiatan yang ada pada desa wisata tentu erat kaitannya dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekitar masyarakat. Perkembangan teknologi dan modernisasi tentunya tidak boleh menggerus kearifan lokal yang ada. Tradisi dan budaya desa merupakan aset luar biasa yang harus terus menerus dilestarikan untuk kemajuan dan kemandirian desa. Kearifan lokal yang ada di desa wisata inilah yang nantinya akan memberikan sensasi kepada wisatawan untuk menjalani kehidupan seperti yang dijalani oleh masyarakat setempat, dengan adanya atraksi wisata yang khas dan dapat bernilai jual.

Desa wisata Nagari Sumpur merupakan desa adat yang mengutamakan budaya dan kearifan lokal. Hal ini menunjukkan adanya ciri khas desa wisata tersebut dilihat dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat yang masih dilestarikan. Berkaitan dengan hal itu, tentu saja setiap kebiasaan-kebiasaan masyarakat ini memiliki potensi wisata yang menonjolkan nilai-nilai kearifan lokalnya dan bisa dijadikan sebagai atraksi wisata, walaupun nantinya masih ditemukan beberapa kekurangan dalam upaya pengembangannya.

Maka dari itu, diperlukan kajian untuk mengintegrasikan setiap potensi yang dimiliki desa wisata melalui atraksi wisata yang berkearifan lokal dengan tidak mengesampingkan kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Sehingga bisa dikembangkan bentuk atraksi wisata dalam wujud yang sudah ada agar menjadi lebih baik dengan cara mempertahankan nilai-nilai kearifan lokalnya, ataupun pengembangan dari atraksi yang tidak ada atau sedang pada tahap perencanaan menjadi atraksi wisata. Hal inilah yang mengakibatkan penulis berminat untuk membahas potensi atraksi wisata yang mengedepankan kearifan lokal pada desa wisata di Nagari Sumpur dengan judul penelitian **“Arahan Pengembangan Atraksi Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Nagari Sumpur, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apa saja kebiasaan masyarakat berbasis kearifan lokal yang bisa digali sebagai atraksi wisata di desa wisata?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengidentifikasi serta mengeksplorasi kebiasaan-kebiasaan atau budaya masyarakat lokal yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata berbasis kearifan lokal di desa wisata. Hal ini dilakukan sebagai upaya mempertahankan dan menjunjung tinggi budaya lokal, sehingga dapat menampilkan keaslian atau nilai khas yang ada di desa wisata tersebut.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah:

- a. Teridentifikasinya kebiasaan-kebiasaan atau budaya masyarakat lokal yang bisa dijadikan sebagai atraksi wisata berbasis kearifan lokal di desa wisata.
- b. Tersusunnya suatu pengembangan dengan adanya kegiatan wisata di desa wisata berbasis kearifan lokal

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

a. Ruang Lingkup Makro

Ruang lingkup wilayah secara makro meliputi Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar yang memiliki luas 82,73 Km². Batas-batas administratif Kecamatan Batipuh Selatan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Batipuh
- Sebelah Selatan : Kabupaten Solok
- Sebelah Barat : Kabupaten Padang Pariaman
- Sebelah Timur : Kecamatan Rambatan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.1 Peta Adminitrasi Kecamatan Batipuh Selatan** berikut ini.

b. Ruang Lingkup Mikro

Desa wisata Nagari Sumpur berada di Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar memiliki luas 7,87 Km². Batas-batas administratif Nagari Sumpur sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Nagari Bungo Tanjung Kecamatan Batipuh
- Sebelah Selatan : Nagari Padang Laweh Malalo dan Guguak Malalo Kecamatan Batipuh Selatan
- Sebelah Barat : Nagari Batipuh Baruah Kecamatan Batipuh
- Sebelah Timur : Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.2 Peta Administrasi Nagari Sumpur** berikut ini.



ARAH PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BERBASIS
KEARIFAN LOKAL SEBAGAI DESA WISATA DI NAGARI SUMPUR,
KECAMATAN BATIPUH SELATAN, KABUPATEN TANAH DATAR

PETA ADMINISTRASI NAGARI SUMPUR

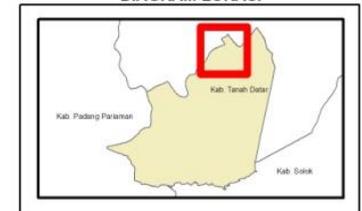


SKALA : 1 : 5.000

0 0,05 0,1 0,2 0,3 0,4 KM

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid Grid Geografi dan Grid Mercator
Datum Horizontal WGS84
Zona UTM 47S

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN

IBUKOTA PEMERINTAHAN



Kantor Camat

Kantor Lurah

ADMINISTRASI

Kec. Batipuh Selatan

BATAS ADMINISTRASI



JARINGAN JALAN



PERAIRAN



OLEH

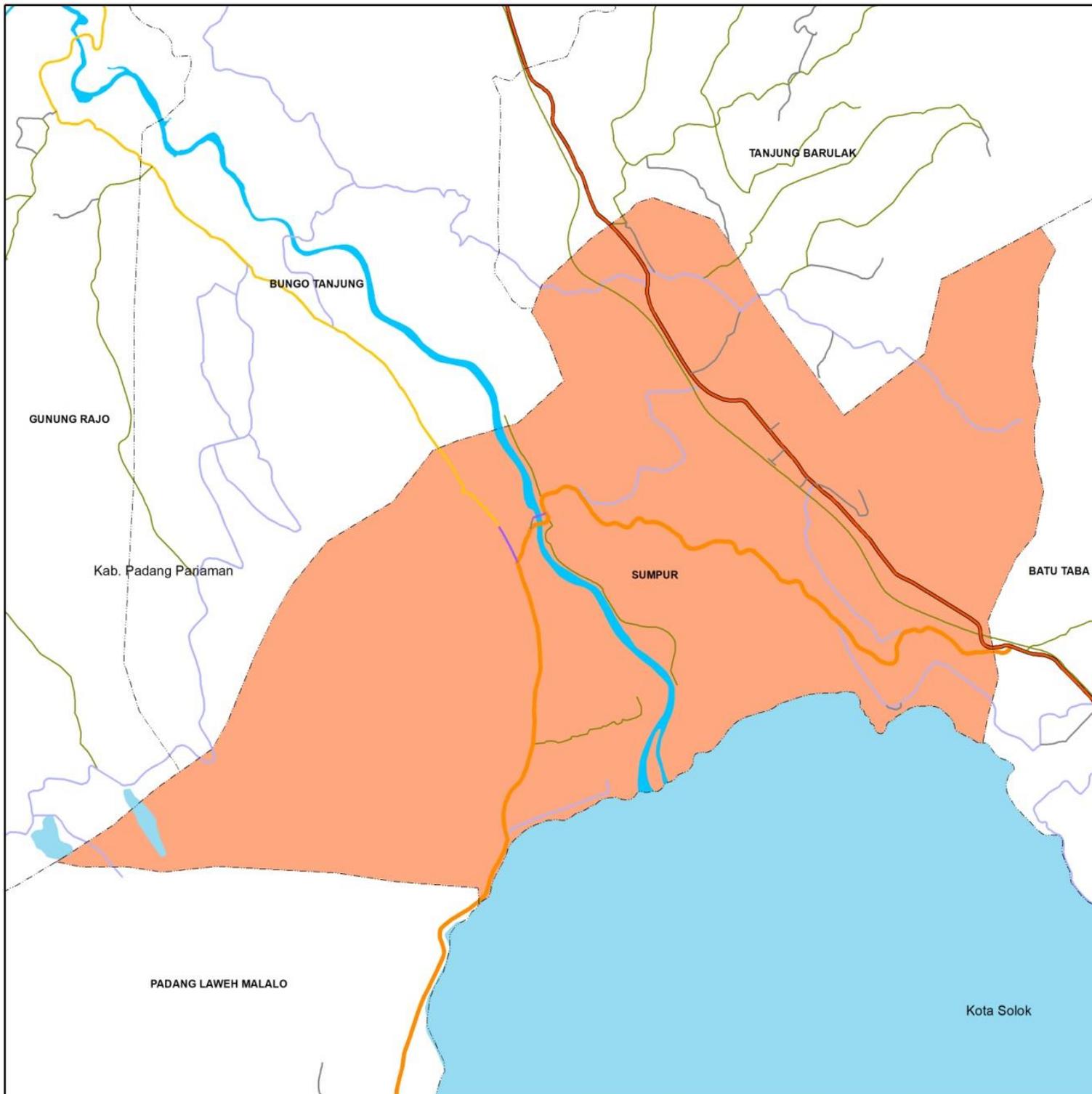
Nandhita Febrina Exson
1810015311012

DOSEN PEMBIMBING

Harne Julianti Tou, S.T, M.T

Sumber Data :

1. Citra Satelit Spot 7 Tahun 2016
2. RTRW Kabupaten Tanah Datar Tahun 2010-2030
3. Hasil Survey 2022



1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi membahas mengenai batasan materi yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai yaitu teridentifikasinya kebiasaan-kebiasaan atau budaya lokal yang bisa dijadikan sebagai atraksi wisata, sehingga bisa dikembangkan menjadi kegiatan wisata di Desa Wisata Nagari Sumpur, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian dilakukan dengan adanya penilaian berdasarkan atraksi (kegiatan, tindakan, kebiasaan, atraksi budaya/kesenian yang dapat dilakukan pengunjung), kearifan lokal yang ada (keaslian, pengetahuan lokal, nilai-nilai lokal), kemudian juga dikaitkan dengan konsep desa wisata untuk dinilai apakah kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekitar masyarakat tadi bisa dijadikan sebagai atraksi wisata atau tidak.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini dilakukan melalui survei yang secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu :

a. Survei Primer

Metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari sumber asli. Metode ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1.) Observasi

Pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran terkait aktivitas atau kebiasaan masyarakat yang bisa dijadikan atau dinilai sebagai atraksi wisata yang disampaikan secara verbal dan turun temurun dari generasi ke generasi.

2.) Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan dengan adanya wawancara mendalam (*depth interview*) berupa percakapan secara intensif dengan suatu tujuan. Dipilihnya metode ini karena di dalam penelitian lebih bersifat eksplorasi, wawancara mendalam dinilai mampu memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman narasumber dengan adanya informasi yang relevan dengan masalah, siapapun dengan informasi yang relevan adalah kandidat potensial untuk wawancara mendalam (Pujaastawa & Arida,

2015:15). Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan karena dinilai mampu menggali apa yang tersembunyi di sanubari seseorang, apakah hal-hal yang menyangkut masa lampau, masa kini maupun masa depan.

Sumber data atau informan diperoleh melalui *key-person*. *Key-person* berarti orang kunci yang bisa dianggap mewakili lembaganya karena dianggap mengetahui secara mendalam objek yang akan diteliti (Fatmala et al., 2020). *Key-person* dalam penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak yang memahami tentang objek penelitian seperti masyarakat lokal, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), wali nagari, dan *niniak mamak* atau tokoh masyarakat yang bertujuan untuk menggali kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang masih menjaga nilai-nilai kearifan lokal.

3.) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari dokumen dan catatan yang ada di lokasi penelitian seperti visualisasi dalam bentuk gambar atau video terkait kebiasaan atau tradisi masyarakat setempat.

b. Survei Sekunder

Survei sekunder dilakukan ke instansi dengan perolehan berupa data sekunder, termasuk juga di dalamnya literatur dan standar-standar. Dengan kegiatan pengumpulan data tertulis yang diperoleh pada instansi terkait seperti: (Kantor BPS, Kantor Camat, Kantor Wali Nagari, dan lainnya) dan diperoleh dari bacaan atau literatur terkait, seperti jurnal, buku, internet, dan lainnya.

1.5.2 Teknik Sampling

Teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dimana adanya pertimbangan tertentu untuk pengambilan sampel sumber data, dengan melibatkan orang-orang yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan. Hal paling utama pada prosedur sampling adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key person*), pemilihan sampel dalam hal ini informan kunci lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni

dengan *purposive sampling*. (Sugiyono, 2016; Burhan Bungin, 2012 dalam (Chan et al., 2019)).

Penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, karena peneliti menganggap sampel yang akan digunakan paling mengetahui tentang persoalan yang diteliti oleh peneliti nantinya. Selain itu, pada penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (*sample size*), umumnya menggunakan jumlah sampel kecil, bahkan pada kasus tertentu hanya menggunakan 1 informan saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian (Martha & Kresno, 2016 dalam (Hayoko et al., 2020)). Pada penetapan jumlah informan bersifat fleksibel, yang berarti peneliti dapat menambah jumlah informan di tengah proses penelitian jika informasi yang didapatkan masih kurang, dan dapat mengurangi jumlah informan jika informasi yang diperoleh sudah cukup. Bahkan dapat mengganti informan jika orang atau subjek yang terpilih tidak kooperatif dalam menjawab wawancara.

Selain itu, nantinya juga dilakukan keabsahan data untuk menjamin informasi yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Sugiyono (2013:83) dalam (Samsu, 2017) mengatakan bahwa triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, contohnya seperti menggunakan metode wawancara mendalam dengan sumber yang diwawancarai berbeda-beda.

1.5.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif eksploratif menggunakan pendekatan menggunakan hipotesa. Hipotesis digunakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, biasanya hipotesis merujuk pada hubungan antara 2 variabel atau lebih. Adapun hipotesis pada penelitian yaitu hipotesis kerja atau hipotesis alternatif dengan melihat adanya hubungan atau perbedaan antara dua kelompok dan dinyatakan dalam kalimat positif, dengan rumusan hipotesis kerja pada penggunaan kata jika-maka (Sugiyono, 2010 dalam (Fauzi et al., 2022)).

Pemilihan metode analisis eksplorasi dengan pertimbangan bahwa sifat data penelitian mampu mempertahankan keutuhan dari objek, artinya berbagai data

yang berkaitan dengan penelitian dipahami sebagai satu kesatuan yang terintegrasi. Melalui metode ini, pemaparan data hasil penelitian akan dilakukan secara deskriptif berdasarkan fakta secara kualitatif dan diuraikan sesuai dengan fakta hasil kajian lapangan. Sementara, hipotesa digunakan untuk memberikan arah pada proses pengumpulan data serta penafsiran data.

Kriteria yang digunakan dalam melakukan analisis terhadap penilaian atraksi atau daya tarik wisata di desa wisata Nagari Sumpur, dilakukan dengan menilai atraksi atau daya tarik wisata berdasarkan penilaian budaya atau kebiasaan sehari-hari masyarakat setempat yang dapat dilakukan sebagai aktivitas wisata, dengan tentunya tetap mempertahankan kearifan lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Identifikasi kebiasaan-kebiasaan masyarakat di desa wisata yang berkearifan lokal

Kebiasaan khas atau budaya asli masyarakat setempat yang diperoleh dari hasil-hasil wawancara dan observasi, kemudian dikelompokkan untuk mengetahui dari beberapa kebiasaan-kebiasaan masyarakat, mana yang bisa dikatakan sebagai kegiatan berbasis kearifan lokal, dengan adanya identifikasi bentuk kearifan lokal yang mempunyai nilai-nilai lokal.

2. Penentuan dan Penilaian atraksi wisata berbasis kearifan lokal

Penentuan dan penilaian atraksi wisata berbasis kearifan lokal dilihat dari kebiasaan-kebiasan khas atau budaya asli masyarakat setempat berdasarkan hasil dari tahapan sebelumnya, kemudian dicocokkan dengan variabel serta indikator terkait. Sebab tidak semua kegiatan atau aktivitas yang bisa dikatakan sebagai atraksi wisata berkearifan lokal.

3. Penyusunan kegiatan wisata berbasis kearifan lokal

Penyusunan kegiatan wisata berbasis kearifan lokal dilihat berdasarkan potensi dan masalah dari kebiasaan-kebiasan masyarakat yang sudah terpilih tadi. Kemudian untuk arahan pengembangan kegiatan wisata berkearifan lokal akan difokuskan pada kegiatan yang diperkirakan berpotensi menjadi daya tarik utama. Sebab berkearifan lokal, maka perlu adanya arahan pengembangan terkait cara untuk mempertahankan kearifan lokal yang ada pada kegiatan wisata tersebut.

Adapun variabel dan indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 1.1** berikut ini:

Tabel 1.1 Kriteria Penilaian Kebiasaan Masyarakat Berkearifan Lokal Sebagai Atraksi Wisata

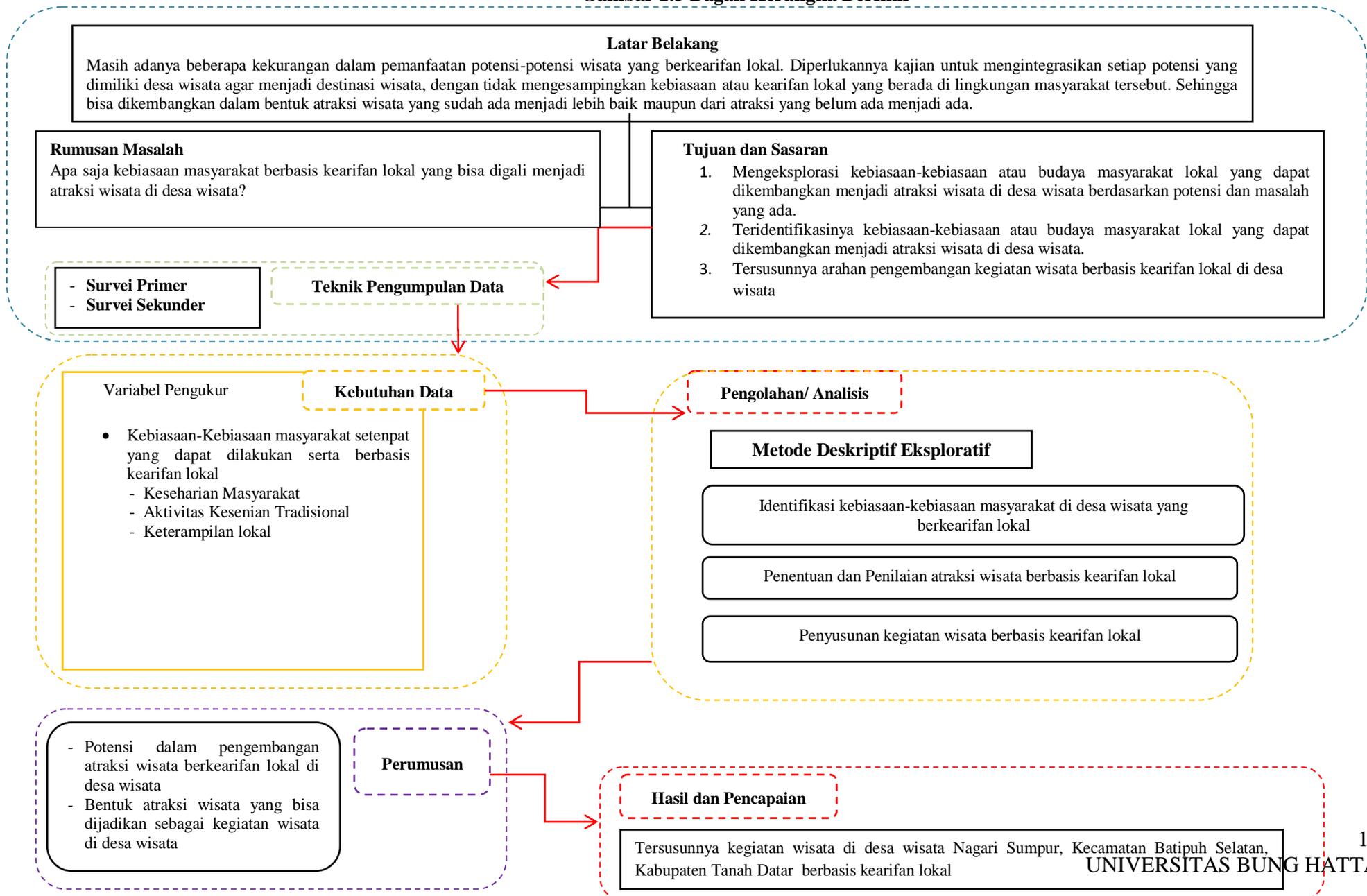
No	Variabel	Indikator	Parameter	
			Bisa	Tidak Bisa
1.	Keseharian atau Tradisi Masyarakat	Asli dan Khas	Jika kegiatan yang dilakukan bersifat turun temurun, sudah menjadi kebiasaan dan ada yang membedakan kegiatan ini dengan kegiatan di daerah lainnya.	Jika kegiatan yang dilakukan memiliki kesamaan dengan daerah lainnya.
2.			Aktivitas Kesenian Tradisional	Jika kegiatan tersebut dilakukan masyarakat lokal dan bersumber dari pengalaman dan pemahaman setempat.
3.	Keterampilan Lokal	Pengetahuan Lokal	Jika kegiatan tersebut merupakan adat istiadat yang memiliki nilai-nilai lokal dan menjadi pedoman bagi masyarakat setempat	Jika kegiatan tersebut tidak mengandung nilai-nilai lokal yang dipercayai masyarakat setempat.
		Nilai-Nilai Lokal	Jika kegiatan bisa dilakukan secara bersama-sama ditunjukkan dari keterlibatan pengunjung.	Jika kegiatan tersebut tidak bisa dilakukan secara bersama-sama atau pengunjung tidak dapat ikut serta.
		Aktivitas yang bisa dilakukan pengunjung	Jika kegiatan yang dilakukan melibatkan kontribusi masyarakat setempat dengan adanya bentuk kemauan dari masyarakat tersebut pada pelaksanaan kegiatan wisata.	Jika kegiatan tersebut tidak mengikutsertakan masyarakat dan tidak adanya bentuk kepedulian masyarakat akan kegiatan wisata.
		Ketersediaan Masyarakat Setempat		

Sumber : Tinjauan Pustaka, 2022

1.6 Kerangka Berfikir

Dalam melakukan studi dari permasalahan yang telah dirumuskan perlu dilengkapi dengan kerangka pemikiran karena hal ini dapat disajikan sebagai satu pedoman atau tolak ukur dari langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.3 Bagan Kerangka Berfikir** berikut ini.

Gambar 1.3 Bagan Kerangka Berfikir



1.7 Keluaran

Adapun keluaran dari studi ini berupa penemuan terkait kegiatan-kegiatan wisata berkearifan lokal di desa wisata Nagari Sumpur. Sehingga mampu menjadi referensi untuk Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam mempengaruhi perkembangan desa wisata lainnya yang ada di Kabupaten Tanah Datar agar dapat mempertahankan kearifan lokal yang dimiliki.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penyusunan tugas akhir, adapun materi yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, metode pendekatan, kerangka berpikir, keluaran, dan sistematika penulisannya.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan tinjauan dari beberapa standar, jurnal dan literatur terkait yang menjadi referensi dan menunjang pengerjaan penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN STUDI

Bab ini berisikan tentang gambaran umum kawasan studi, serta data-data terkait yang dibutuhkan untuk membantu serta menunjang pengerjaan penelitian. Dimana nantinya diuraikan kebiasaan-kebiasaan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat setempat.

BAB IV ANALISIS ATRAKSI WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA WISATA

Bab ini berisikan tentang penyajian tahapan analisis dan hasil analisis pada penelitian. Tahapan analisis dilakukan dengan adanya identifikasi pada kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat yang berkearifan lokal, kemudian dilakukan penilaian terhadap atraksi wisata berbasis kearifan lokal, dan yang terakhir tersusunnya suatu kegiatan wisata yang berkearifan lokal di desa wisata.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan rangkuman hasil dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan, dan saran studi lanjutan.